

Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 4, No. 1, April 2020, Hal. 41-46
ISSN: 2580-2569; e-ISSN: 2656-0542
DOI: <https://doi.org/10.12928/jp.v3i1.1889>

Edukasi mengenai strategi pengemasan produk dan prosedur pemberian SP-IRTP bagi UMKM di Desa Cimara Kabupaten Kuningan

Agi Syarif Hidayat, Kartono

Universitas Swadaya Gunung Jati, Jl. Pemuda No. 32 Cirebon
Email: agi.unswagati@gmail.com

ABSTRAK

UMKM memiliki kontribusi yang besar untuk perekonomian negara Indonesia, akan tetapi UMKM masih memiliki kelemahan. Berdasarkan analisis situasi pada UMKM di desa Cimara diketahui bahwa mayoritas UMKM belum memiliki kemasan yang berkualitas serta tidak memiliki SPP-IRT, permasalahan tersebut diduga karena masih kurangnya kesadaran pelaku UMKM mengenai pentingnya kemasan yang berkualitas dan SPP-IRT. Tujuan kegiatan PKM ini adalah untuk memberikan informasi mengenai strategi pengemasan produk yang baik serta prosedur pengurusan SPP-IRT. Kegiatan PKM dilaksanakan di Desa Cimara, Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan pada tanggal 12 Februari 2020. Metode pemberdayaan yang digunakan adalah ceramah. Jumlah peserta yang hadir 25 orang. Setelah mengikuti kegiatan ini peserta mendapatkan informasi mengenai strategi pengemasan produk yang baik serta informasi mengenai tahapan dan persyaratan mendapatkan SPP-IRT. Saran untuk kegiatan pengabdian selanjutnya adalah melakukan pendataan UMKM yang memiliki potensi bisnis yang baik, selanjutnya melakukan pendampingan secara intensif mengenai perbaikan kemasan serta melaksanakan pengurusan SPP-IRT secara kolektif di desa Cimara dengan melakukan kerja sama antara pihak UMKM, aparat desa Cimara, Akademisi serta Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan.

Kata kunci: Kemasan, UMKM, SPP-IRT

ABSTRACT

MSMEs have a large contribution to the Indonesian economy, but MSMEs still have weaknesses. Based on an analysis of the situation at MSMEs in the village of Cimara it is known that the majority of MSMEs do not yet have quality packaging and do not have SPP-IRT, the problem is allegedly due to the lack of awareness of MSME actors about the importance of quality packaging and SPP-IRT. The purpose of this PKM activity is to provide information about good product storage strategies and SPP-IRT management procedures. PKM activities were carried out in Cimara Village, Pasawahan District, Kuningan Regency on February 12, 2020. The empowerment method used was lecture. The number of participants who attended was 25 people. After participating in this activity participants get information about a good product packaging strategy as well as information about the stages and requirements for obtaining SPP-IRT. Suggestions for further service activities are to collect data on MSMEs that have good business potential, then to intensify competition on packaging improvements and to carry out SPP-IRT arrangements collectively in the village of Cimara by collaborating with MSMEs, Cimara village officials, academics and the Dinas Kuningan District Health.

Keywords : Packaging, MSMEs, SPP-IRT

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki kontribusi besar bagi perekonomian Indonesia, keberadaan UMKM mampu menyerap tenaga kerja, mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perkembangan UMKM dari tahun ke tahun semakin meningkat meskipun masih terdapat banyak kelemahan dari UMKM. Salah satu kelemahan dari produk UMKM adalah kemasan produk yang kurang berkualitas (Hidayat dkk., 2019), selain itu masih sedikitnya UMKM yang memiliki sertifikat produksi ijin rumah tangga pangan (SP-IRTP) (Primasari, 2017).

Pengemasan merupakan kegiatan merancang dan membuat wadah atau bungkus sebagai suatu produk (Kotler dan Armstrong, 2009). Kemasan pangan adalah bahan yang digunakan untuk mewadahi dan/atau membungkus pangan, baik yang bersentuhan langsung dengan pangan maupun tidak (BPOM, 2018). Keuntungan melakukan pengemasan yang baik adalah produk dapat terlindungi dari kerusakan serta dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian produk oleh konsumen (Susanto, 2008). Pada intinya para pelaku UMKM harus sudah mulai terbangun kesadaran untuk memperbaiki kemasan produk agar produknya memiliki daya saing di pasar domestik maupun internasional.

Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga yang selanjutnya disingkat SPP-IRT adalah jaminan tertulis yang diberikan oleh Bupati/Walikota terhadap Pangan Produksi IRT di wilayah kerjanya yang telah memenuhi persyaratan pemberian SPP-IRT dalam rangka peredaran Pangan Produksi IRT (BPOM, 2018). Dengan adanya SPP-IRT maka masyarakat dapat mendapatkan informasi mengenai kualitas produk tersebut khususnya mengenai standar kesehatan produk makanan.

Berdasarkan hasil observasi pada UMKM di desa Cimara Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan, diketahui bahwa mayoritas UMKM belum memiliki kemasan yang bagus, selain itu hampir tidak ada UMKM yang memiliki SPP-IRT. Kedua permasalahan tersebut merupakan faktor yang dapat menjadi penghambat daya saing UMKM di desa Cimara. Meskipun memiliki rasa yang enak tetapi apabila kemasan produknya tidak menarik apalagi tidak memiliki SPP-IRT maka produk tersebut akan kehilangan nilai jual produk.

Rendahnya kualitas kemasan produk serta hampir tidak adanya UMKM yang memiliki SPP-IRT diduga karena masyarakat belum memahami pentingnya kemasan serta SPP-IRT. Berdasarkan permasalahan di atas maka kami menganggap perlu untuk diadakannya kegiatan edukasi mengenai strategi pengemasan produk UMKM dan prosedur perijinan SPP-IRT. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai strategi pengemasan produk yang baik serta tahapan serta syarat yang harus dipenuhi untuk mendapatkan SPP-IRT. Melalui kegiatan penyampaian materi diharapkan pelaku UMKM mendapatkan wawasan baru mengenai cara pengemasan produk serta cara untuk mengurus SPP-IRT produk dan harapan lebih lanjutnya adalah adanya UMKM yang memperbaiki kemasan dan menguruskan SPP-IRT produknya.

METODE

Kegiatan edukasi strategi pengemasan produk dan prosedur pengurusan P-IRT dilaksanakan di Desa Cimara, Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan pada tanggal 12 Februari 2020. Tahapan kegiatan edukasi yang dilaksanakan meliputi : 1) perencanaan yaitu dengan melakukan analisis kepada UMKM mengenai permasalahan di lapangan, meminta ijin kepada aparat desa untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan, meminta kesediaan pihak dinas kesehatan untuk menjadi narasumber, menyebarkan undangan kepada pelaku UMKM untuk hadir dalam kegiatan edukasi. 2) pelaksanaan kegiatan edukasi. 3) evaluasi dan pelaporan kegiatan edukasi.

Metode pemberdayaan masyarakat yang digunakan adalah ceramah dengan memberikan materi mengenai strategi pengemasan produk serta prosedur pengurusan SPP-IRT Produk. Melalui kegiatan penyampaian materi diharapkan pelaku UMKM mendapatkan wawasan baru mengenai cara pengemasan produk serta cara untuk mengurus SPP-IRT produk dan harapan lebih lanjutnya adalah adanya UMKM yang memperbaiki kemasan dan menguruskan SPP-IRT produknya. Kegiatan edukasi ini dilaksanakan oleh 2 orang dosen dan melibatkan 3 orang mahasiswa untuk membantu pelaksanaan kegiatan secara teknis. Kegiatan pemberdayaan ini juga melibatkan pihak eksternal yaitu Dinas Kesehatan Kuningan sebagai narasumber mengenai SPP-IRT produk.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan edukasi mengenai strategi pengemasan produk dan penurusan SPP-IRT dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2020, bertempat di Gedung Balai Desa Cimara Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan. Kegiatan ini dimulai pukul 09:00 – 12:00. Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan ini sebanyak 25 orang yang merupakan pelaku UMKM di Desa Cimara khususnya UMKM makanan. Pada kegiatan ini terdapat dua narasumber yaitu : 1) Agi Syarif Hidayat, SE., MM yang merupakan dosen dari Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon dan Sihabudin Latif, S.Si yang merupakan staf dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan.

Materi pertama yang disampaikan dalam kegiatan ini adalah mengenai **Strategi Pengemasan Produk Bagi UMKM** yang disampaikan oleh Agi Syarif Hidayat. Pada materi ini disampaikan beberapa topik yaitu mengenai pengertian kemasan, fungsi kemasan, jenis-jenis kemasan, cara membuat kemasan yang baik, pengertian label, informasi yang harus terdapat dalam label makanan, pengertian merek dan cara membuat merek yang menarik. Tujuan penyampaian materi ini adalah agar peserta memahami pentingnya kemasan produk yang baik dan mengetahui informasi apa saja yang harus disampaikan pada label kemasan mereka. Salah satu temuan menarik dari hasil penyampaian materi ini ada umumnya pelaku UMKM belum memiliki merek untuk produk mereka, kebanyakan masih merasa malu untuk membuat merek sendiri. Gambaran penyampaian materi dalam kegiatan ini ditampilkan dalam gambar 1.



Gambar 1. Presentasi materi mengenai strategi pengemasan produk

Materi kedua yang disampaikan dalam kegiatan ini adalah mengenai **Pedoman Pemberian Sertifikat Produksi Industri Rumah Tangga Pangan (SP-IRTP)**. Materi ini disampaikan oleh Sihabudin Latif. Pada materi ini disampaikan beberapa topik yaitu mengenai dasar hukum pemberian SP-IRTP, tujuan pemberian SP-IRTP, Peraturan BPOM terkait SP-IRTP, dan prosedur pembuatan SP-IRTP. Pada saat penyampaian materi terdapat beberapa peserta yang bertanya khususnya biaya pengurusan SP-IRTP, syarat yang harus

dipenuhi, masa berlaku SP-IRTP. Mengacu pada jawaban narasumber ternyata pengurusan SP-IRTP tidak dipungut biaya. Gambaran penyampaian materi oleh narasumber dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan ditampilkan dalam gambar 2.



Gambar 2. Presentasi materi mengenai Pedoman Pemberian Sertifikat Produksi Industri Rumah Tangga Pangan (SP-IRTP).

Pelaksanaan kegiatan edukasi ini berjalan dengan lancar karena adanya kerjasama yang baik antara pihak kampus Universitas Swadaya Gunung Jati, aparat desa Cimara dan Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan. Berdasarkan hasil evaluasi dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan edukasi ini mendapatkan respon positif dari masyarakat hal itu terlihat dari jumlah peserta yang hadir sesuai dengan target undangan yaitu sebanyak 25 orang. Melalui kegiatan ini masyarakat dapat bertanya langsung kepada pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan mengenai prosedur pembuatan SP-IRTP, karena hal tersebut masih belum dipahami oleh masyarakat.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui model seminar memiliki kelebihan yaitu jumlah peserta pemberdayaan masyarakat bisa lebih banyak apabila dibandingkan dengan menggunakan model pendampingan, selain itu bisa mempertemukan pihak-pihak yang berkepentingan untuk urusan pengemasan produk dan pengurusan SP-IRTP dalam forum resmi sehingga membuka kesempatan untuk pelaksanaan kerjasama selanjutnya. Akan tetapi kegiatan pemberdayaan model seminar juga menyisakan kelemahan yaitu intensi pelaksanaan kegiatan pemberdayaan yang terlalu minim hanya sekitar 3 jam dan kurang adanya keterikatan antara peserta pemberdayaan dan pelaksana pemberdayaan. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan model seminar bagus untuk memberikan gambaran awal mengenai program pemberdayaan, untuk selanjutnya diperlukan program lanjutan dengan model pendampingan agar tujuan program yaitu adanya perbaikan kemasan dan pengurusan SP-IRTP dapat terwujud.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di desa Cimara, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat desa Cimara antusias dengan kegiatan seminar mengenai strategi pengemasan produk dan pengurusan SPP-IRT produk, hal ini terlihat dari jumlah peserta yang mencapai target yaitu sebanyak 25 peserta.

Saran untuk kegiatan pengabdian selanjutnya adalah melakukan pendataan UMKM yang memiliki potensi bisnis yang baik, selanjutnya melakukan pendampingan secara intensif mengenai perbaikan kemasan serta melaksanakan pengurusan SPP-IRT secara kolektif di desa Cimara dengan melakukan kerja sama antara pihak UMKM, aparat desa Cimara, Akademisi serta Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Swadaya Gunung Jati yang telah memberikan dana hibah untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun anggaran 2019-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- BPOM., (2018), Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 22 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pemberian Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga.
- Hidayat, A. S., Kartono, K., Mardiyani, M., & Lisara, I. (2019). Meningkatkan Daya Saing UMKM Kicimpring melalui Program “Melek UMKM.” *ETHOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 25–32.
- Kotler dan Amstrong., (2009). *Prinsip-Prinsip Pemasaran, Jilid 2* (Edisi Ke-8). Jakarta: Erlangga.
- Primasari, I. A. (2017). Pemberdayaan masyarakat Dusun Gumawang melalui pendampingan ijin P-IRT. *Jurnal Pemberdayaan*, 1(2), 125–130.
- Susanto. (2008). *Pengaruh Label Kemasan Pangan Terhadap Keputusan Siswa Sekolah Menengah Atas Dalam Membeli Makanan Ringan Di Kota Bogor*. Institut Pertanian Bogor.

